STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Terhadap Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan)

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

PUTRI HANIFAH SIREGAR
NIM. 15 201 00069

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Terhadap Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan)

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

PUTRI HANIFAH SIREGAR
NIM. 1520100069

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag	Hj. Hamidah, M. Pd
NIP. 19561121 198603 1 002	NIP. 19720602 200701 2 029

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. Putri Hanifah Siregar

Padangsidimpuan, September 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Putri Hanifah Siregar yang berjudul: *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Terhadap Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan)*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I

Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag.
NIP. 19561121 198603 1 002

Pembimbing II

Hj. Hamidah, M. Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Terhadap Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan)" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemuadian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 26 September 2019
Pembuat Pernyataan,

Putri Hanifah Siregar
NIM. 15 201 00069

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Putri Hanifah Siregar
Nim	: 15 201 00069
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Nonekslusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) Atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Terhadap Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan)** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Nonekslusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 26 September 2019
Pembuat Pernyataan

Putri Hanifah Siregar
NIM. 15 201 00069

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Putri Hanifah Siregar
NIM : 15 201 00069
JUDUL SKRIPSI : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Terhadap Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan)

No	Nama	Tanda Tangan
1.	H. Nurfin Sihotang, M. A,. Ph. D (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	Dr. Anhar, M. A (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	Hj. Hamidah, M. Pd (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 25 November 2019
Pukul : 14.00 s.d. 16.00 WIB.
Hasil/Nilai : 83 (B+)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 24
Predikat : Sangat Memuaskan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK NDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi	: Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Terhadap Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan)
Nama	: Putri Hanifah Siregar
Nim	: 15 201 00069
Fakultas/Jurusan	: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidimpuan, 10 Desember 2019
Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : **Putri Hanifah Siregar**
Nim : **15 201 00069**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Terhadap Siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan)**
Tahun : **2019**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bahwa Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita hampir sama dengan Pendidikan Agama Islam pada anak normal umumnya. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentu sesuai dengan materi, dan strategi yang digunakan pada anak tunagrahita. Tentu saja anak tunagrahita memerlukan pembelajaran yang lebih daripada anak pada umumnya supaya materi dapat diterima dengan baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bangaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan, dan apa saja hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita. Bertujuan untuk menemukan strategi, dan hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah terdiri dari observasi di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan dan wawancara secara langsung dengan Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas anak tunagrahita. Dalam penelitian ini didukung oleh data dokumentatif serta literature pendukung yang relevan terhadap masalah yang di deskripsikan. Seterusnya, penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan adalah strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, strategi pembelajaran afektif, dan strategi pembelajaran kontekstual. Namun demikian, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru, sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hambatan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu terbatasnya kemampuan berbahasa siswa, penggunaan alokasi waktu yang kurang maksimal yaitu hanya sekali dalam seminggu, keterbatasan siswa dalam mengingat pelajaran atau informasi, serta kurangnnya fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita.

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan hidayah serta rahmat-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan susah payah dan menguras tenaga serta pikiran. Shalawat dan salam kepada Rasulullah saw, seabagai suri tauladan bagi kita semua umat manusia khususnya umat islam.

Skripsi ini berjudul: "***Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Terhadap Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan)***", disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti menemukan banyak kesulitan dan rintangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag., sebagai Pembimbing I dan Ibu Hj. Hamidah, M. Pd., sebagai Pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Super Mulia Harahap, M. A., selaku Wakil Rektor II Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

6. Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd., selaku Penasehat Akademik, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Civitas Akademik di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan..
8. Bapak Kepala Perpustakaan sera pengawai IAIN Padangsidimpuan dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Kepala sekolah SLB Negeri Padangsidimpuan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SLB Negeri Padangsidimpuan, guru PAI, staf-staf dan siswa-siswi dalam memenuhi persyaratan menulis skripsi ini.
10. Teristimewa kepada Ayahanda Indra Sofyan Siregar dan Ibunda tercinta Arni Riawati Harahap yang selalu senantiasa memberikan doa terbaiknya dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
11. Adik tercinta Putri Nadiyah Siregar, Walidah Sofyan Siregar dan Haddad Alwi Yahya Siregar yang telah memberikan doa serta dukungan agar penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat di IAIN Padangsidimpuan PAI-3 angkatan 2015, yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.

Padangsidimpuan, September 2019

Penulis,

Putri Hanifah Siregar

NIM. 15 201 00069

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH vi
PENGESAHAN DEKAN vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.. 1
B. Fokus Masalah.. 8
C. Batasan Istilah..... 9
D. Rumusan Masalah..... 12
E. Tujuan Penelitian.. 12
F. Kegunaan Penelitian. 12
G. Sistematika Pembahasan..... 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Kajian Teori 16
1. Strategi Pembelajaran..... 16
a. Pengertian Strategi Pembelajaran..... 20
b. Macam-macam Strategi Pembelajaran..... 26
2. Pendidikan Agama Islam 26
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam 22
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam 32
c. Materi Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita ... 34
3. Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)..... 35
a. Pengertian Tunagrahita..... 35
b. Karakteristik Tunagrahita..... 37
c. Faktor-faktor Penyebab Tunagrahita..... 38
d. Bentuk dan Jenis Layanan untuk Anak Tunagrahita..... 40
B. Penelitian yang Relevan..... 42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Tempat dan Waktu Penelitian..... 46
B. Jenis dan Metode Penelitian 46
C. Subjek Penelitian..... 47
D. Sumber Data Penelitian 47
E. Instrument Penelitian..... 48
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 50
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data..... 51

Halaman

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Hasil Penelitian 53
1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita Sedang di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan 53
2. Hambatan yang dihadapi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita Sedang di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan..... 59
B. Pembahasan Hasil Penelitian..... 65
1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 65
2. Hambatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 66
C. Keterbatasan Penelitian 67
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 69
B. Saran-saran 70
DAFTAR PUSTAKA..... 72

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampran 1	Jadwal Rencana Penelitian	xiv
Lampiran 2	Kisi-Kisi Penelitian	xvi
Lampiran 3	Pedoman Observasi	xvii
Lampiran 4	Hasil Observasi.....	xviii
Lampiran 5	Pedoman Wawancara	xix
Lampiran 6	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	xxiii
Lampiran 7	Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam.....	xxv
Lampiran 8	Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Anak Tunagrahita	xxix
Lampiran 9	Dokumentasi.....	xxxii
Lampiran 10	Tabel Informan.....	xxxvi
Lampiran 11	Surat Pengesahan Judul Skripsi.....	xxxvii
Lampiran 12	Surat Riset	xxxviii
Lampiran 13	Balasan Surat Riset.....	xxxix
Lampiran 14	Daftar Riwayat Hidup.....	xl

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia bisa belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan kemerdekaannya. Pentingnya pendidikan, Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang penting dan tinggi dalam doktrin Islam. Hal ini bisa dilihat dalam Al Quran yang banyak menjelaskan tentang arti pendidikan bagi kehidupan umat Islam sebagai hamba Allah, dalam Q. S. Al-Mujadalah: ayat 11.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya:

> "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis". Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q. S. Al-Mujadalah: 11).

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang mampu memahami tentang Agama Islam. Dengan Pendidikan Agama Islam ini peserta didik lebih mudah dalam mengenal jati dirinya yang berdasarkan

dengan adanya kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Salah satu cara untuk menjadikan pendidikan agama Islam sangat diminati oleh peserta didik, tentunya harus diajarkan dengan menggunakan strategi yang relevan dengan materi yang hendak diajarkan.

Pendidikan Agama Islam merupakan hal penting yang ditanamkan pada anak berkebutuhan khusus karena dengan ditanamkannya nilai-nilai agama akan membentuk mereka, menumbuhkan motivasi dalam menjalani hidup dengan keterbatsan-keterbatasn yang dimiliki. Setiap individu memiliki naluri untuk beragama dan memahami serta mengamalkan nilai-nilai agama termasuk anak yang mengalami gangguan intelektual, mental/fisik (tunagrahita), gangguan fisik dan hiperaktif.

Strategi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam menunjang ketercapaian tujuan pendidikan. Dengan berbagai strategi yang dilakukan guru dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran khsususnya pada pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan kemampuan pendidik menggunakan strategi dalam proses pembelajaran akan sangat berdampak positif kepada pemahaman peserta didik.

Di dalam buku Abu Ahmadi dan Joko Try Prasetya dijelaskan bahwa Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru- murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.[1]

[1]Abu Ahmadi dan Joko Try Prasetya, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 11.

Strategi merupakan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana untuk mengantisipasi kenakalan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam strategi belajar yang dikaji adalah alternatif- alternatif kegiatan belajar yang akan dilaksanakan, menyelidiki mana diantaranya yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, strategi pembelajaran pada umumnya direncanakan oleh guru sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran yang di kelolahnya. Sesungguhnya pendekatan ini sudah baik, bila dilakukan secara benar dan konsisten. Namun adakalanya guru terjebak hanya pada upaya menghabiskan materi pembelajaran semata, dan mereka lupa pada kompetensi atau tujuan yang sebenarnya.

Menurut Conny Semiawan sebagaimana yang dikutip Yatim Riyanto, strategi pembelajaran yang hanya menghabiskan materi pembelajaran kurang memberikan makna pada siswa. Oleh karena itu pendekatan yang sudah ada selama ini perlu dikembangkan lebih lanjut, agar pembelajaran mampu memberikan makna bagi siswa yang belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan efektif, bila saja SDM (dalam hal ini guru, dosen, atau pengajar) mampu mengaitkan setiap materi yang diajarkan dengan kehidupan siswa sehari-hari.[2]

Menurut Piaget sebagaimana yang dikutip Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, dalam teori ekuilibrasinya sesungguhnya sudah menganjurkan agar dalam proses pembelajaran seharusnya ada pengalaman

[2] Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 131

logis yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa merasakan kegunaan materi yang dipelajarinya dan mendorong terjadinya perubahan yang dipelajarinya dan mendorong terjadinya perubahan yang terus menerus dalam belajar.[3]

Secara teoritis konseptual, Islam merupakan agama kumpulan seperangkat nilai yang menjadi acuan dan pedoman pemeluknya dalam berbuat dan berperilaku. Nilai-nilai Islam tersebut menjadi dasar pembentukan berbagai konsep kehidupan, termasuk dalam membentuk dan mengembangkan karakter individu, bahkan nilai-nilai keIslaman tersebut menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter masyarakat. Nilai-nilai ajaran Islam ini masih bersifat universal yang membutuhkan penafsiran sesuai dengan konteksnya, baik hubungannya dengan Tuhan, maupun hubungannya dengan sesama manusia.

Sebagai suatu nilai, ajaran Islam pada prinsipnya berperan penting dalam memberikan acuan atau pedoman yang dapat mengarahkan sistem kehidupan manusia menuju kebahagiaan hidup, baik dunia maupun di akhirat. Nilai inilah yang membedakan baik dan buruk, mengarahkan sifat manusia menjadi lebih baik bahkan menjadi spirit bagi setiap perilaku manusia dalam kehidupan. Ini berarti nilai Islam dirancang sesuai dengan tujuan hidup manusia di bumi, yaitu menjadi hamba Allah yang beriman dan bertaqwa yang teraktual dalam setiap peribadatan dan perilaku hidup antar sesama makhluk Tuhan.[4]

---

[3]Dewi Salma Prawiradilaga dan Evelina Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 67-68.

[4]Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Raja Garapindo Persada, 1994), hlm. 38.

Peran lembaga pendidikan sangat menunjang tumbuh kembang dalam berolah sistem maupun cara bergaul dengan orang lain. Selain itu lembaga pendidikan tidak hanya sebagai wahana untuk sistem bekal ilmu pengetahuan, namun juga sebagai lembaga yang dapat memberi *skill* atau bekal untuk hidup yang nanti diharapkan dapat bermanfaat di dalam masyarakat. Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, tidak semua anak yang dilahirkan itu dalam keadaan normal, maka tidak sedikit anak memiliki kecacatan atau kelainan sehingga menimbulkan ketidak mampuan dirinya belajar dalam pendidikan.

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak yang memiliki gangguan ataupun masalah yang berbeda dengan yang dialami oleh anak-anak pada usia yang sama. Sehingga dengan adanya pendidikan SLB ini merupakan pendidikan yang berusaha untuk memberikan solusi ataupun upaya untuk memecahkan masalah yang dialami oleh masing-masing siswa, baik itu masalah yang secara fisik, psikis, mental, pertumbuhan dan juga masalah lain yang pada umumnya tidak dialami oleh anak-anak lainnya. Maka, dalam mengatasi masalah yang dialami oleh siswa pada usia ini tidak bisa dipecahkan dalam dunia pendidikan yang formal dan berjenjang yang pada umumnya ditempati oleh anak-anak normal.

Anak berkebutuhan khusus pada awalnya dikenal sebagai Anak Luar Biasa (ALB), sehingga pendidikannya juga dikenal sebagi pendidikan Luar Biasa (PLB), UU No. 20 Tahun 2003 pasal 32 ayat 1 menyatakan bahwa "pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik,

emosional, mental, sosial, atau juga memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.[5]

Dalam buku psikologi perkembangan karangan Abu Ahmadi mengatakan bahwa kesulitan belajar anak salah satunya ditandai dengan adanya kejadian tertentu yang mengahambat berfungsinya psikis, terutama yang menyangkut perkembangan intelegensi dan emosi anak yang berdampak pada proses pertumbuhan anak. Seperti contoh anak yang kurang perawatan baik jasmani maupun rohaninya, kurang perhatian, serta anak yang mengalami ketunaan.[6] Seseorang dikatakan tunagrahita jika: 1) secara sosial tidak cakap, 2) secara mental di bawah normal, 3) kecerdasannya terlambat sejak lahir atau pada usia muda, dan 4) kematangannya terhambat.

Setiap manusia mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan tanpa memandang status sosial, material, keadaan jasmani, maupun rohani. Bangsa Indonesia yang begitu sarat penduduk, kalau diperhatikan tentang anak usia sekolah saja sudah terlihat betapa banyaknya anak tuna yang perlu mendapat pelayanan yang khusus.[7] Anak penyandang cacat dianggap sosok yang tidak berdaya, sehingga perlu dibantu untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan disediakan berbagai bentuk layanan pendidikan atau sekolah bagi mereka. Pada dasarnya pendidikan untuk kebutuhan khusus sama dengan pendidikan anak-anak pada umumnya.

---

[5]Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 25-26.

[6] Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005), hlm. 66.

[7] Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 263.

Strategi adalah (usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan).[8] Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari suatu dengan cara efektif dan efesien.[9]

Pendidikan bukan hanya untuk manusia normal saja, tetapi terlebih kepada manusia yang memiliki kesulitan belajar, seperti kesulitan membaca, menulis, dan menghitung, maupun penyandang ketunaan (tuna netra, rungu, grahita, daksa, dan tuna laras) berhak mendapatkan pendidikan. Siswa tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata yang terjadi pada saat masa perkembangan dan memiliki hambatan dalam penilaian adaptif. Secara harfiah kata tuna adalah merugi, sedangkan grahita adalah pikiran. Dengan demikian ciri utama dari anak tunagrahita adalah lemah dalam berpikir atau bernalar. Kurangnya. kemampuan belajar dan adaptasi sosial berada di bawah rata-rata untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, siswa tunagrahita diberikan cara pelayanan pendidikan yang berbeda dengan anak normal dan harus disesuaikan dengan taraf kelainannya, tunagrahita ringan dengan IQ berkisar 50-70, tuna grahita sedang dengan IQ berkisar 30-50, dan tuna grahita berat dan sangat berat dengan IQ berkisar ≤ 30.[10]

Dalam penelitian ini akan membahas tentang anak yang mempunyai kelainan mental rendah atau tuna grahita. Klasifikasi tunagrahita sendiri ada tiga macam, yaitu ringan, sedang, dan berat.

---

[8]Martinis Yamin, S*trategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi,* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), hlm. 45.

[9]Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 131.

[10]Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 19.

Sesuai dengan fungsinya, mental (kecerdasan) bagi manusia merupakan pelengkap kehidupan yang paling sempurna. Karena kecerdasan adalah satu-satunya pembenar yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lain yang ada di muka bumi ini. Dengan kecerdasan mental, manusia juga bisa merencanakan dan memikirkan hal-hal yang bermanfaat dan menyenangkan baik untuk diri-sendiri maupun untuk orang lain.

Sedangkan Anak yang menyandang Tunagrahita (keterbelakangan mental) tentu memerlukan pembelajaran yang lebih daripada anak pada umumnya supaya materi dapat diterima dengan baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus dalam hal ini tunagrahita. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang hal ini dengan judul: "**Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Terhadap Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan)**".

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini lebih terpusat dan terarah pada tujuan penelitian, maka diperlukan pembatasan masalah. Diharapkan masalah dapat dikaji secara lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Permasalahan penelitian ini dibatasi pada Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kendala yang di alami guru bidang studi Pendidikan Agama Islam Siswa SD Tunagrahita kelas 3 di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah- istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebagai berikut.

1. Strategi

   Strategi adalah (usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan).[11] Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditemukan, dihubungkan dengan belajar, mengajar. strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mecapai tujuan yang telah digariskan.[12] Seperti strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, strategi pembelajaran afektif, dan stategi pembelajaran kontskstual.

2. Pembelajaran

   Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari suatu dengan cara efektif dan efesien.[13] Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Dan pembelajaran dapat diartikan

---

[11]Martinis Yamin, S*trategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi,* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), hlm. 45.

[12]Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 206.

[13]Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 131.

sebagai usaha sadar agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar, dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tak dapat ditiggalkan, dengan pembelajran ini akan tercipta keadaan masyarakat belajar (*Learning Society*).[14]

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah sebagai peroses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui pengajaran dan penelitian.[15] Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan Agama Islam dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yang berupa bimbingan dan asuhan anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, mengahayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan.[16] Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai mata pelajaran.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari suatu dengan cara efektif dan efesien.[17] Sedangkan Pendidikan Agama adalah suatu usaha yang ditunjukkan kepada anak didik yang sedang tumbuh agar mereka mampu menimbulkan sikap dan budi pekerti yang

---

[14]Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*…,hlm.205.

[15]Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 12.

[16]Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.22

[17] Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran,* (Jakarta:Kencana, 2012), hlm. 131.

baikPendidikanagama yang dibicarakan dalam hal ini ialah Pendidikan Agama Islam, dalam arti sebagai mata pelajaran.[18]

5. Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi serta ketidak cakapan terhadap komunikasi sosial.[19] Berdasarkan klasifikasi anak tunagrahita ada 3 yaitu: , tunagrahita ringan dengan IQ berkisar 50-70, tuna grahita sedang dengan IQ berkisar 30-50, dan tuna grahita berat dan sangat berat dengan IQ berkisar ≤ 30.

6. Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan

Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan adalah suatu lembaga pendidikan Negeri yang diperuntukkan kepada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus yang memiliki tingkat kesulitan belajar karena kelainan fisik emosional, mental, sosial dan lain sebagainya. Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan terdiri dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Sekolah ini terletak di Jl. Ompu Sarudak Padangsidimpuan. Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan Propinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini dilaksanakan hanya pada tingkat Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan.

---

[18]Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 59.

[19]Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 99.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru bagi anak tungrahita Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini sebagai sumbangan untuk memperkaya keilmuan dan pengembangan pendidikan, menambah khazanah keilmuan mengenai strategi pembelajaran serta sebagai bahan kajian bagi peneliti yang akan meneliti yang sama temanya sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.

2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:

   a. Bagi Sekolah

      Sebagai masukan bagi sekolah untuk menentukan arah kebijakan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

   b. Bagi Guru

      Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat agar dpat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi tertentu.

   c. Bagi Peneliti

      Penelitian ini digunakan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan cara berfikir ilmiah serta bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan peneliti yang relevan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman, maka pokok-pokok pembahasan dalam skripsi ini disusun dan disistematikakan sebagaimana berikut:

Bab pertama membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kajian teori penelitian yang terdiri dari Strategi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, dan Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita). Strategi Pembelajaran terdiri dari pengertian strategi

pembelajaran, dan macam-macam strategi pembelajaran. Pendidikan Agama Islam terdiri dari pengertian Pendidikan Agama Islam dan Tujuan Pendidikan Agama Islam. Anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) terdiri dari pengertian, karakteristik, faktor-faktor penyebab, dan bentuk jenis layanan untuk Anak Tunagrahita.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan mulaidari April 2019 sampai Agustus 2019 dengan jenis dan metode penelitian kualitatif deskriptif, subjek penelitian difokuskan kepada guru Pendidikan Agama Islam satu orang, anak tunagrahita lima orang, sumber data pene;itian terdiri dari dua yaitu: sumber data primer dan data sekunder. Instrument penelitian yang berisi tentang, wawancara dengan bentuk pendekatan percakapan formal dan menggunakan daftar pertanyaan, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi data. Tehnik pengolahan dan analisis data untuk menelaah data secara keseluruhan. Tehnik penjamin keabsahan data untuk memeriksa keabsahan data atau dikenal dengan validitas data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari sub-sub, deskripsi hasil penelitian berisi jawaban atas semua rumusan masalah yang dipertanyakan, menyimpulkan hasil dari pengumpulan data observasi dan wawancara yang masih merupakan bahan mentah yang harus diolah agar mendapatkan hasil tentang strategi pembelajaran PAI terhadap Anak Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Padangsidimpuan, serta pembahasan

hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang sudah menjadi bahan jadi dan merupakan hasil dari strategi pembelajaran PAI terhadap Anak Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Padangsidimpuan.

Bab kelima membahas tentang penutup dari hasil penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa yunani yaitu strategos yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.[1]

Strategi adalah siasat perang (dengan jalan mengarahkan sumber-sumber bantuan dengan alat-alat dan tenaga perang perhitungan yang tepat dengan tujuan yang mencapai kemenangan).[2] Dihubungkan dengan belajar mengajar strategi diartikan dengan daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.[3]

---

[1]Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 37.

[2]Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000),, 138-139.

[3]Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 1.

Dalam*Kamus Besarbahasa Indonesia* kata "strategi" mempunyai beberapa arti seperti:

1) Rencana yang cermat untuk mencapai sasaran.
2) Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi yang menguntungkan.
3) Tempat yang baik menurut siasat perang.

Dalam dunia pendidikan, Strategi diartikan sebagai *plan, method, orseriesof Activities designed to Achieves aparticular educatoinal goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.[4]

Guru akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru dapat diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi. beda dalam melaksanakan suatu kegiatan.Biasanya cara tersebut telah direncanakan sebelum pelaksanaan kegiatan. Bila belum mencapai hasil yang optimal, dia mencari cara yang lain yang dapat mencapai tujuannya. Proses tersebut menunjukkan bahwa orang selalu berusaha mencari cara terbaik untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Dalam artian setiap orang yang menerapkan cara tertentu dalam suatu kegiatan menunjukkan bahwa

[4]Martionis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press 2009), hlm.153.

orang tersebut telah melakukan strategi.Strategi tersebut dipakai sesuai dengan kondisi waktu dan tempat saat dilaksanakannya kegiatan.

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks pengajaran dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran dengan strategi bisa diartikan sebagai siasat atau taktik yang dilakukan guru kepada peserta didik dalam setiap aktivitas pengajaran.[5]

Berdasarkan uraian diatas, Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garisbesar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dari pengertian tersebut jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar, dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Seperti yang telah dirumuskan dalam Q. S. Luqman:ayat 13.

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari suatu dengan cara efektif dan efesien.[6] Perkembangan berikutnya strategi tidak lagi terbatas sebagai seni semata, tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari.Dengan demikian penerapan istilah strategi dalam dunia pendidikan, khususnya kegiatan belajar mengajar adalah seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dipakai secara efektif dan efesien.

---

[5]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 3
[6] Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2012), hlm. 131.

Strategipembelajaran terdiri atas dua kata, yaitu strategi dan pembelajaran. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani, sbagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata *''stratos''* (militer) dan *'ago''* **(**memimpin), sebagai kata kerja, *stratego*, berarti merencanaka (*to plan*) dalam kamus besar bahasa Indonesia , strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan secara umum strategi mengandung pengertian suatu cara yang dianggap mampu untuk mencapai suatu tujuan yang telah terprogram secara sistematis.[7]Adapun strategi pembelajaran menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1) M. Arifin mengemukakan tentang strategi sebagai berikut: Strategi biasanya berkaitan dengan taktik (terutama banyak dikenal di lingkungan militer). Taktik adalah segala cara dan daya untuk memperoleh hasil yasng diharapkan secara maksimal dalam proses pendidikan. Taktik tidak lazim digunakan, akan tetapi dipergunakan istilah metode dan teknik. Metode dan teknik mempunyai pengertian yang berbeda meskipun tujuannya sama. Metode adalah "jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan, sedangkan teknik adalah cara mengerjakan suatu tujuan. Jadi metodemempunyai pengertian yang lebih luas, lebih ideal dan konseptual".[8]

[7]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*..., hlm. 3.

[8]M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indipsipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet, Ke-4, hlm. 58.

2) Nana Sudjana mengemukakan bahwa strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata atau guru atau praktek guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai yang lebih efektif dan lebih efesien. Dia juga menyebutkan strategi sebagai politik atau taktik yang digunakan guru dalam mengajar di kelas. Ia juga menambahkan bahwa politik atau taktik yang digunakan guru tersebut harus mencerminkan langkah-langkah secara sistemik dan sistematik.[9]

Dari beberapa ungakapan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi itu merupakan suatu rencana yang akan dilaksanakan dalam suatu tindakan yang berbagai cara untuk mencapai suatu kegiatan agar dapat mencapai suatu tujuan. Dengan strategi tersebut akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan terencana.

b. Macam-macamStrategi Pembelajaran

Wina Sanjaya membedakan strategi pembelajaran ditinjau dari cara penyajian dan pengolahannya, yaitu: 1) strategi pembelajaran deduktif, dan 2) strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi, atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang konkret. Strategi ini juga disebut juga strategi pembelajaran

[9]Nana Sudjana,*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2005), hlm, 147.

dari umum ke khusus, sebaliknya pada strategi pembelajaran induktif, bahan yang dipelajari dari mulai hal-hal yang konkret atau contoh-contoh yang kemudian secara berlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini sering disebut dengan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.[10]

Selain strategi pembelajaran deduktif dan induktif diatas, beberapa jenis strategi pembelajaran lainnya menurut Wina Sanjaya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori, strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

   Keunggulan / Kelebihan Strategi Ekspositori :

   a) Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.

[10]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2000), hlm, 126.

b) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.

c) Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).

Kelemahan Strategi Ekspositori :

a) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik, untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi yang lain.

b) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.

c) Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis

2) Strategi Pembelajaran Inkuiri, strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk

mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri bisa dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dengan siswa.

Keunggulan / Kelebihan Strategi Inkuiri :

a) Strategi pembelajaran inquiry merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
b) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
c) Strategi pembelajaran inquiry merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

Kelemahan Strategi Inkuiri :

a) Jika strategi pembelajaran inquiry sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit terkontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
b) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentuk dengan kebiasaan siswa dalam beljar.

c) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, strategi ini dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Keunggulan / Kelebihan Strategi Berbasis Masalah :

a) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
b) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi siswa.
c) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.

Kelemahan Strategi Berbasis Masalah :

a) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
b) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui problem solving membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.

4) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir, strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materipelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa.Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan.
5) Strategi Pembelajaran Kooperatif, strategi ini merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelaminan, ras, atau suku yang berbeda, sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.
6) Strategi Pembelajaran Kontekstual, strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya

dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

7) Strategi Pembelajaran Afektif, strategi ini memang berbeda denagn strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (value), yang sulit diukur, oleh sebab itu menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa sendiri. Strategi pembelajaran afektif ini pada umumnya mengahadapkan siswa pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematik. Melalui situasi ini diharapkan sisw dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik. Strategi pembelajaranafektif pada umumnya menghadapkan siswa pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Melalui situasi ini diharapkan siswa dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik.

Beberapa strategi pembelajaran yang disebutkan diatas dapat menjadi alternatif bagi guru untuk dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Guru bisa saja menggunakan satu atau lebih dari strategi pembelajaran diatas tergantung situasi dan kondisi pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata “Pendidikan Agama” terdiri dari dua kata berbeda, yaitu “pendidikan” dan “agama”. Pendidikan berasal dari kata “didik” yang

diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan dipelukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.[11]Dalam*Kamus Besar Bahasa Indonesia* dikemukakan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik.[12]

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.[13]

Untuk lebih lanjut berikut ini ada beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ahli, sebagai berikut:

1) MenurutSyafaruddinpendidikan merupakan“proses pengubahansikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.[14]

[11]Syafaruddin dkk,*Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat,* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 34.

[12]Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 232.

[13]Fuad Ikhsan,*Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

[14]Syafaruddin dkk,*Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat,* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 35.

2) Menurut M. Hafi Ansharipendidikan adalah "suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, didalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan".[15]
3) Ahmad D. Marimba mendefenisikan pendidikan itu adalah "Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[16]
4) Mansur mendefenisikan bahwa pendidikan adalah proses"dimana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak, dan pendidikan itu juga adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian".[17]

Agama adalah keyakinan akan adanya entetitas spiritual. Dalam defenisi yang lebih kompleks, agama adalah suatu sistem simbol yang bekerja memantapkan suasana jiwa dan motivasi yang mendalam serta bertahan lama pada diri manusia dengan memformulasikan konsepsi-konsepsi keteraturan umum mengenai keberadaan dan menyelimuti konsepsi-konsepsi ini, dengan suatu aura faktualitas, sehingga jiwa dan motivasi ini seolah-olah secara unik

[15]M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1977), hlm. 47.

[16]Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1986), hlm. 21.

[17]Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 327.

nyata adanya.[18] Sehingga dengan demikian manusia mengikuti norma-norma yang ada dalam agama, baik tata aturan kehidupan maupun tata aturan agama itu sendiri. Sehingga dengan adanya agama kehidupan manusia menjadi teratur, tentram dan bermakna. Agama (wahyu) adalah agama yang menghendaki iman kepada Tuhan, kepada para rasul-Nya, kepada kitab-kitab-Nya untuk disebarkan kepada segenap umat manusia.

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam disebutkan bahwa Pendidikan Agama adalah "usaha sadar untuk menyiapkan siswa atau anak didik dalam meyakini, memahami, mengahayati, dan mengamalkan agama Islam melaluikegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[19]

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa "pendidikan agama" adalah suatu usaha yang ditunjukkan kepada anak didik yang sedang tumbuh agar mereka mampu menimbulkan sikap dan budi pekerti yang baik serta dapat memelihara perkembangan jasmani dan rohani secara seimbang dimasa sekarang dan mendatang sesuai dengan aturan agama.

---

[18]Choirul Fuad Yusuf, dkk., *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Bandung: Departemen Agama, 2006), hlm. 13.

[19]Tim Penyusun Depag RI, *Garis-garis Besar Program Pengajaran Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Depag RI, 1998), hlm. 1.

Pendidikan agama yang dibicarakan dalam hal ini ialah Pendidikan Agama Islam, dalam arti sebagai mata pelajaran. Dilihat dari segi penanaman suatu mata pelajaran, sebenarnya agama Islam itu bukan suatu mata pelajaran, namun Islam itu adalah suatu agama yang berisi ajaran tentang tata hidup yang diturunkan Allah kepada Umat manusia melalui para Rasul-Nya, sejak dari Nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammad SAW.[20]

Menurut Zuhairini, dkk, mendefenisikan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam[21]. Sejalan dengan Ahmad D. Marimba mendefenisikan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah "bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.[22]

ZakiahDaradjat mendefenisikan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan "usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan

[20]Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 59.

[21]Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hlm. 92.

[22]Ahmad D. Marimba, *Pengantar FilsafatIslam*…,hlm. 23.

mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup".[23]

MenurutDja'far Siddik mendefinisikan pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha yang dilaksanakan dengan cara-cara tertentu untuk menciptakan manusia yang baik dan benar, mengabdi kepada Allah dengan sebenarnya serta memiliki kemauan dan kemampuan dalammembangun struktur kehidupan duniawi guna mempertahankan dan menopang keimanannya.[24]

Berdasarkan ungkapan-ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama itu lebih ditujukan dan disesuaikan dengan ajaran Islam. Dengan demikian, jelas bahwa pendidikan Agama Islam yang secara khususnya, sudah dapat diperoleh manusia mulai dari sejak buaiyan, sebagaimana Hadits Rasulullah saw yang berbunyi :

اطلب العلم من المحد الى اللحد (رواه مسلم)

Artinya:

> Tuntut lah Ilmu pengetahuan itu dari buaian sampai keliang lahad.[25] (H.R. Muslim).

Dari penegasan hadits di atas, semakin jelas bahwa pendidikan itu sudah diperoleh manusia mulai dari sejak lahir. Namun, tidak hanya pendidikan umum untuk duniawi saja yang harus diperoleh manusia, akan tetapi pendidikan Agama juga harus diperoleh manusia guna

[23]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86

[24]Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita pustaka Media, 2006), hlm. 26.

[25]Abd. Wadud, *Al-Qur'an Hadits*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2006), hlm. 38.

untuk memahami betul tentang ajaran Islam. Karena pendidikan Agama inilah yang akan menjadi bekal untuk umat manusia di akhirat nanti.

Dari beberapa ungkapan di atas tentang defenisi pendidikan, agama dan Islam dapat disatukan yang menjadi pengertian yang hakiki yaitu bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

b. Tujuan Pendidikan AgamaIslam

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek, misalnya:

Pertama, tujuan dan tugas hidup manusia.Manuisa hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia.Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu.Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdi kepada Allah SWT.Indikasi tugasnya barupa ibadah dan tugas sebagai wakil-Nya dimuka bumi.

Kedua, memerhatikan sifat-sifat dasar manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa

potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter, yang berkecenderungan pada *al-hanief* (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam sebatas kemampuan, kapasitas, dan ukuran yang ada.

Ketiga, tuntutan masyarakat.Tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern.

Keempat,dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. Dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan diakhirat yang lebih membahagiakan, sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki.[26]

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (peserta didik) secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melaui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional, perasaan dan indra. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan aspek fitrah peserta didik, aspek spiritual, intelektual,

[26]Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidkan Islam*,(Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 71-72.

imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif dan mendorong semua aspek tersebut berkembang kea rah kebaikan dan kesempurnaan.[27]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera.Dalam tujuan pendidikan agama Islam ini juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah, baik perorangan ataupun kelompok.[28]

c. Materi Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan

Materi Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini diambil dari silabus guru Pendidkan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan sebagai berikut:

1) Mengenal kalimat dalam Al-Quran
2) Mengenal sifat wajib Allah
3) Membiasakan perilaku tterpuji
4) Melaksanakan shalat dengan tertib
5) Mengenal ayat-ayat Al-Quran
6) Mengenal sifat mustahil Allah swt
7) Membiasakan perilaku terpuji

[27]Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 63-64.
[28]Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 33-38.

8) Melakukan shalat fardhu

3. Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)

a. Pengertian Tunagrahita

Istilah anak berkelainan mental subnormal dalam beberapa referensi disebut pula dengan terbelakang mental, lemah ingatan, *feebleminded*, mental subnormal, tunagrahita. Semua makna tersebut sama, yakni menunjuk kepada seseorang yang memiliki kecerdasan mental di bawah normal. Di antara istilah tersebut, istilah yang akan digunakan dalam kajian berikut ini adalah mental subnormal dan tunagrahita. Keduanya digunakan secara bergantian maupun bersama-sama.Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutanak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata atau bisa juga disebut dengan retardasi mental, dan ditandai oleh keterbatasan serta ketidak cakapan terhadap komunikasi sosial.

Seseorang dikategorikan berkelainan mental subnormal atau tunagrahita, jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya.[29]

Rendahnya kapabilitas mental pada anak tunagrahita akan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk menjalankan fungsi-

[29]Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 88.

fungsi sosialnya. Hendesche memberikan batasan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang tidak cukup daya pikirnya, tidak dapat hidup dengan kekuatan sendiri ditempat sederhana dalam masyarakat.seseorang dikatakan tunagrahita jika: 1) secara sosial tidak cakap, 2) secara mental di bawah normal, 3) kecerdasannya terlambat sejak lahir atau pada usia muda, dan 4) kematangannya terhambat.

Berdasarkan pengertian-pengertian itu, dapat kita katakan bahwa anak tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelengi serta ketidakcakapan terhadap komunikasi sosial.Anak tunagrahita juga sering dikenal dengan istilah terbelakang mental disebabkan keterbatasan kecerdasannya yang mengakibatkan anak tunagrahita ini sulit untuk mengikuti pendidikan di sekolah biasa. Oleh karena itu, anak tunagrahita ini sangat membutuhkan pelayanan pendidikan secara khusus, yaitu dengan cara memberikan pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak tersebut. Anak tunagrahita bukan merupakan anak yang mengalami penyakit, melainkan anak yang mempunyai kelainan karena penyimpangan, baik dari segi fisik, mental, intelektual, emosi, sikap, maupun perilaku secara signifikan. Tunagrahita merupakan kondisi perkembangan kecerdasan seorang anak yang

mengalami hambatan sehingga ia tidak mencapai tahap perkembangannya secara optimal.[30]

b. Karakteristik Tunagrahita

Seorang Psikologdalam mengklasifikasikan anak tunagrahita mengarah kepada aspek indeks mental inteligensinya. Indikasinya dapat dilihat angka hasil tes kecerdasan, seperti IQ 0-25 dikategorikan idiot, IQ 25-50 dikategorikan imbesil, dan IQ 50-75 kategori debil atau moron. Seorang pedagogic dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita didasarkan pada penilaian program pendidikan yang disajikan pada anak.Dari penilaiantersebut dapat dikelompokkan menjadi anak tunagrahita mampu didik, anak tunagrahita mampu latih, dan anak tunagrahita mampu rawat.

1) Anak tunagrahita mampu didik IQ 68-52 adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa, tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal. Kemampuan yang dapat dikembangkan pada anak tunagrahita mampu didik antara lain: (a) membaca, menulis, mengeja, dan berhitung, (b) menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain, (c) keterampilan yang sederhana untuk kepentingan kerja di kemudian hari. Kesimpulannya. Anak tunagrahita mampu didik

[30]Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 98-99

secara minimal dalam bidang-bidang akademis, sosial, dan pekerjaan.

2) Anak tunagrahita mampu latih IQ 51-36 adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sedemikian rendahnya sehingga tidak mungkin untuk mengikuti program yang diperuntukkan bagi anak tunagrahita mampu didik.
3) Anak tunagrahita mampu rawat IQ 39-25 adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan yang sangat rendah sehingga ia tidak mampu mengurus diri sendiri atau sosialisasi. Untuk mengurus kebutuhan diri sendiri sangat membutuhkan orang lain.[31]

Klasifikasi yang digunakan sekarang adalah yang dikemukakan oleh *American Asociation on Mental Deficiency*, sebagai berikut:[32]

1) *Mild mental retardation* (tunagrahita IQ-nya 70-55 ringan).
2) *Moderate mental retardation* (tunagrahita IQ-nya 55-40 sedang)

   Severe mental retardation (tunagrahita IQ-nya 40-25 berat).
3) *Profound mental retardation* (sangat berat) IQ-nya 25 ke bawah.

c. Faktor-faktor Penyebab Tunagrahita

Menelaahsebab terjadinya ketunagrahitaan pada seseorang menurut kurun waktu terjadinya, yaitu dibawa sejak lahir (faktor

[31]Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus.,* hlm. 99-101.

[32]I.G.A.K. Wardani, dkk, *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), hlm. 6.7.

endogen) dan faktor dari luar seperti penyakit atau keadaan lainnya (faktor eksogen).

Dari sisi pertumbuhan dan perkembangan, penyebab tunagrahitaan menurut Devenport dapat dirinci melalui jenjang berikut: 1) kelainan atau ketunaan yang timbul pada benih plasma, 2) kelainan atau ketunaan yang dihasilkan selama penyuburan telur, 3) kelainan atau ketunaan yang dikaitkan dengan implantasi, 4) kelainan atau ketuanaan yang timbul dalam embrio, 5) kelainan atau ketunaan yang timbul dari luka saat kelahiran, 6) kelainan atau ketunaan yang timbul dalam janin, dan 7) kelainan atau ketunaan yang timbul pada masa bayi dan masa kanak-kanak.[33]

Berikut ini dikemukakan penyebab ketunagrahitaan yaitu:

1) Penyebab genetik dan kromosom

   Ketunagrahitaan yang disebabkan oleh faktor genetik yang dikanal dengan *phenyiketonuria.* Hal ini merupakan suatu kondisi yang disebabkan dari gen orangtua yang mengalami kurangnya produksi enzim yang memproses protein dan terjadi penumpukan asam yang disebut asam *phenylpyruvic* penumpukan ini menyebabkan kerusakan otak. Selain itu mengakibatkan timbulnya penyakit Tay-Sachs adanya gen yang terpendam yang diwariskan oleh orang tua yang membawa gen ini.

2) Penyebab pada prakelahiran

[33]Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik* ..., hlm. 91.

Penyebab pra kelahiran terjadi setelah pembuahan.Hal yang paling berbahaya adalah adanya penyakit *Rubbela* (campak jerman) pada janin selain itu, adanya infeksi penyakit *Syphilis*.

3) Penyebab pada saat kelahiran

Penyebab ketunagrahitaan pada saat kelahiran adalah kelahiran premature, adanya masalah dalam proses kelahiran seperti kekurangan oksigen, kelahiran yang dibantu dengan alat-alat kedokteran berisiko terjadinnya trauma kepala. Terjadinya kelahiran prematur yang tidak atau kurang mendapatkan perawatan yang baik.

4) Penyebab-penyabab selama masa perkembangan anak-anak dan remaja

Ketunagrahitaan yang terjadi pada anak-anak dan remaja adalah adanya penyakit radang selaput otak (*meningitis*) dan radang otak (*encephalitis*) yang tidak tertangani dengan bak sehingga mengakibatkan kerusakan otak.[34]

d. Bentuk dan Jenis Layanan untuk anak Tunagrahita

Jenis-jenis implikasi pendidikan serta terapi bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:[35]

1) Fisioterapi

[34]I.G.A.K. Wardani, *Pengantar Pendidikan Anak …,* hlm. 6.11-6.12.
[35]Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan…,* hlm. 119-121.

Fisioterapi adalah suatu terapi awal yang diperlukan oleh anak tunagrahita karena tunagrahita terlahir dengan tonus yang lemah.Terapi awal ini berguna untuk menguatkan otot-otot mereka sehingga kelemahannya dapat diatasi dengan latihan-latihan penguatan otot.

2) Terapi wicara

Terapi wicara adalah suatu terapi yang diperlukan untuk anak tunagrahita atau anak bermasalah dengan keterlambatan bicara.Deteksi ini diperlukan untuk mengetahui seawal mungkin gangguan kemampuan berkomunikasi, sebagai dasar untuk memberikan pelayanan terapi wicara.

3) Terapi okupasi

Terapi ini diberikan untuk anak dalam hal kemandirian, kognitif/pemahaman, dan kemampuan sensorik dan motoriknya. Kemandirian diberikan karena pada dasarnya anak "bermasalah" bergantung pada orang lain atau bahkan terlalu acuh sehingga beraktivitas tanpa komunikasi dan mempedulikan orang lain. Terapi ini membantu anak mengembangkan kekuatan dan koordinasi, dengan atau tanpa menggunakan alat.

4) Terapi remedial

Terapi ini diberikan bagi anak yang mengalami gangguan akademis *skill*, jadi bahan-bahan dari sekolah bisa dijadikan acuan program.

5) Terapi kognitif

Terapi ini diberikan bagi anak yang mengalami gangguan kognitif dan *perceptual*, misalnya anak yang tidak bisa berkonsentrasi, anak yang mengalami gangguan pemahaman, dan lain-lain.

6) Terapi sensori integrasi

Terapi ini diberikan bagi anak yang mengalami gangguan pengintegrasian sensori, misalnya sensori visual, sensori taktil, sensori pendengaran, sensori keseimbangan, pengintegrasian antara otak kanan dan otak kiri, dll.

7) Terapi *snoezelen*

Snozelen adalah suatu aktivitas terapi yang dilakukan untuk memengaruhi CNS melalui pemberian stimulasi pada sistem sensori primer, seperti visual, auditori, taktil,.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian dari Reni Wahyuni Hasibuan, yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Autis (Studi di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan)". Subjek penelitian ini adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan. Secara metode, penelitian ini didekati dengan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengeinterpretasikan subjek sesuai apa adanya, dengan instrument pengumpualan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi yang dilaksanakan guru

Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa autis di sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan yaitu dengan pendekatan personal, prinsip kasih sayang, *reward* dan hukuman, terapi Al-Quran dan strategi kontak mata.[36]

Persamaan penelitian Reni Wahyuni Hasibuan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.Sedangkan perbedaan penelitian Reni Wahyuni membahas tentang strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada anak Autis, sedangkan peneliti membahas tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita.

2. Penelitian dari Nur Elisah Simanungkalit, yang berjudul "Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri No. 087706 Sibolga". Subjek penelitian ini adalah siswa tunagrahita yang berjumlah 8 orang siswa, yaitu 4 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Secara metode menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya, dengan instrument pengumpualan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menemukan bahwa siswa tunagrahita sebagai anak yang memiliki kelemahan dalam berfikir

[36]Reni Wahyuni Hasibuan, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Autis (Studi di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan)", *Skripsi* (IAIN Padangsidimpuan, 2017), hlm. 81.

dan berinteraksi sengat diharapkan mendapatkan pendidikan terutama pendidikan Agama Islam.[37]

Persamaan penelitian Nur Elisah Simanungkalit dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang anak tunagrahita.Sedangkan perbedaannya adalahNur Elisah Simanungkalit membahas tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam, dan lokasi berbeda, sedangkan peneliti membahas tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Penelitian dari Dewi Wirduna yang berjudul "Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Mandailing Natal". Subjek penelitian ini adalah anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Mandailing Natal sebanyak 21 orang. Secara metode menggunakan metode ceramah, tanya jawab,,drill dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa proses pembelajaran ini adanya RPP, materi dan metode yang sesuai sehingga mencapai tujuan pembelajaran pada anak tunagrahita di SLB Negeri Mandailing Natal.[38]

   Persamaan penelitian Dewi Wirduna dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan subjek yang sama yaitu anak tunagrahita. Sedangkan perbedaannya adalah Dewi Wirduna meneliti anak tunagrahita sebanyak 21 orang di SLB Negeri

[37]Nur Elisah Simanungkalit, "(Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri No. 087706 Sibolga", *Skripsi* (IAIN Padangsidimpuan, 2016), hlm. 72.

[38]Dewi Wirduna, "Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Mandailing Natal", *Skripsi* (IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm.80.

Mandailing Natal,sedangkan peneliti sebanyak 5 orang di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan yang beralamat di Jln. Oppu Sarudak, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara, ± 4 km dari Pusat Kota Padangsidimpuan. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah mulai dari bulan April 2019 sampai dengan bulan September 2019, sebangaimana pada Jadwal Rencana Penelitian (Lampiran I).

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yaitu penjelasan baik tertulis maupun tidak tertulis dengan perilaku orang-orang yang diteliti.[1]

Untuk mendapatkan data dan berbagai keterangan yang diperlukan dalam pembahasan proposal ini tidak terlepas dari metode dan cara untuk mendapatkan data keterangan yang dimaksud. Metode ini dijadikan untuk mendiskripsikan bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan apa saja hambatan yang dialami guru dalam proses pembelajaran

[1]Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 30.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber tempat untuk mendapatkan informasi atau keterangan tentang data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan sebuah penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pembimbing atau guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Wali Kelas Anak Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan.

D. Sumber Data Penelitian

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah yang dijadikan sebagai subjek yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Sumber data penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian ini. Adapun sumber data primer yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informan, baik data tersebut berupa dokumen ataupun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan. Informan penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam 1 orang di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pendukung yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti sendiri di lapangan baik yang menyangkut strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari Kepala Sekolah, dan guru Wali Kelas Anak Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar

Biasa Negeri Padangsidimpuan. Dalam menunjang data di atas penulis menggunakan literature yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas.

E. Instrument Penelitian

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

   Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan penelitian ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.[2] Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan.

   Terkait tentang hal ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat langsung bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan observasi sebagai berikut:

   a. Mengamati situasi dan kondisi di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan.

[2]Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptkdan Penelitian Pengembangan, (*Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 120.

b. Memperhatikan dan melihat langsung bagaimana strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan.
c. Mengamati sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sekilas tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancara.[3] Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada Kepala Sekolah untuk mencari data detail mengenai sejarah berdirinya sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam, dan guru Wali Kelas Anak Tunagrahita, bertujuan untuk mencari mengenai strategi pembelajaran yang digunakan, apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menggunakan teknik wawancara sebagai berikut:

a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat sementara, sebab kemungkinan materi, cara atau teknik, sarana dan prasarana dalam

[3]Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian* .., hlm. 127.

pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan situasi dan kondisi yang tercipta.

c. Mencatat setiap hasil wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang di rumah yang dilakukan saat kembali dari tempat penelitian tersebut.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.[4]

Dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini adalah berupa catatan mengenai sejarah SLB Negeri Padangsidimpuan serta gambar yang didokumentasikan mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengelolahan dan analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahaan datanya selanjutnya ditafsirkan untuk member makna pada analisis data yang dilaksanakan, yaitu:

1. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.

[4] Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian …*, hlm. 149-152

2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.[5]

Jadi teknik analisis data ini adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dan memaparkannya lalu disusun dan disimpulkan.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif factor keabsahan data sangat diutamakan. Kredibilitas hasil penelitian tergantung pada abasah tidaknya data yang didapatkan dan ditampilkan. Untuk menetapkan keabsahan data para pakar membuat standar validitas yang meliputi:

1. Perpanjangan waktu penelitian, yaitu peneliti bergabung dan membina keterkaitan dengan yang diteliti dengan waktu semaksimal mungkin sehingga dalam mengumpulkan data dan informasi tentang fokus penelitian dapat diperoleh secara sempurna.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu data diperoleh melalui ketekunan dalam mengadakan pengamatan di lapangan denga nmengandalkan penglihatan, pendengaran, dan perasaan peneliti. Peneliti melakukan pengamatan untuk

[5]Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian …*, hlm. 37.

menemukan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan memusatkan perhatian pada permasalahan tersebut.

3. Melakukan teriangulasi yaitu tekhnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.[6]

Teknik triangulasi yang dipakai pada penelitian ini berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.[7]

[6]Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian …*, hlm. 37.
[7]Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian …*, hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh di lapangan berdasarkan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam bab ini dipaparkan tentang paparan data, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan.

a) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan, bahwa penggunaan strategi ekspositori yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah berjalan dengan baik, karena guru dalam menggunakan strategi ini sangat terampil dan aktif, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.[1]

Wawancara dengan Masremi Siregar selaku Guru Pendidikan Agama Islam:

> Ketika dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada materi huruf ijaiyah. Dan guru Pendidikan Agama Islam

[1]*Observasi*, di SD SLB Negeri Padangsidimpuan, Kelas Anak Tunagrahita, tanggal 10 September 2019, pukul 09.00 s/d 10.00 WIB.

> melakukan pembelajaran secara langsung kepada siswa, dan siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu, Misalnya guru agama mengajarkan materi secara perlahan seperti hari ini guru mengajarkan huruf ijaiyah belum tentu siswa besok masih ingat, karena daya tangkapnya terbatas makanya perlu diajarkan secara berulang-ulang dan perlahan dengan harapan siswa dapat menguasai dengan baik. Dan strategi ini sangat efektif untuk siswa-siswa yang memiliki kemampuan kurang karena mereka tidak dituntut berpikir secara aktif dan kritis.Akan tetapi, anak tunagrahita hanya dituntut untuk mengingat dan mengerjakan sesuatu yang dapat mereka ingat.[2]

Wawancara dengan Sartika Dewi selaku Wali Kelas Anak Tunagrahita:

> Strategi pembelajaran ekspositori ini memang sering digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam karena melalui strategi ini guru bisa mengajarkan materi secara perlahan dan strategi ini sangat efektif untuk anak-anak yang megalami kemampuan dalam berpikir.Karena mereka tidak dituntut berpikir secara aktif dan kritis.[3]

b) Strategi Pembelajaran Afektif

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan, bahwa dengan strategi afektif yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses mengajarkan afektif, sikap, ataupun nilai yang terkandung dalam shalat pada siswa tunagrahita, guru menggunakan strategi pembelajaran afektif denagn teknik mengklarifikasi nilai. Teknik ini dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu

[2]Masremi Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam diSD SLB Negeri Padangsidimpuan, *Wawancara*.Tanggal 11 September 2019, pukul 10.00 s/d 12.00 WIB.

[3] Sartika Dewi, Wali Kelas Anak Tunagrahita di SDSLB Negeri Padangsidimpuan, *Wawancara*, tanggal 12 September 2019, pukul 10.00 s/d 12.00 WIB.

persoalan yang dianggap proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Strategi ini selalu digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran dengan cara guru berdialog dengan siswa pada saat jam pelajaran berlangsung dikelas. Dialog guru dan siswa mengenai pengalaman siswa melakukan shalat. guru memancing jawaban jujur siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan seputar sikap dan adab mereka saat sedaang melakukan shalat, kemudian dengan semanagat siswa akan memberikan jawaban sesuai dengan pengalaman yang mereka alami. Dan pada akhir pelajaran guru memberikan kesimpulan dan penjelasan mengenai sikap dan nilai yang baik dalam melakukan shalat.[4]

Wawancara dengan Masremi Siregar selaku Guru Pendidikan Agama Islam:

> Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi pembelajaran afektif untuk menanamkan sikap dan nilai yang baik pada siswa tunagrahita. Tetapi guru Pendidikan Agama Islam membutuhkan waktu yang panjang untuk mengajarkannya karena kondisi dan kemampuan mereka, karena pembinaan afektif pada siswa tunagrahita tidaklah semudah pembinaan siswa normal yang mengerti dan dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Oleh karena itu pembinaan afektifini membutuhkan waktu yang lebih lama bagi mereka.[5]

[4]*Observas*i, di SDSLB Negeri Padangsidimpuan Kelas Anak Tunagrahita, tanggal 13 September 2019, pukul 08.00 s/d 10.000 WIB.

[5]Masremi Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam di SDSLB Negeri Padangsidimpuan, *Wawancara*.Tanggal 16 September 2019, pukul 10.00 s/d 12.00 WIB.

Wawancara dengan Sartika Dewi selaku Wali Kelas Anak Tunagrahita:

> Bahwa strategi ini digunakan untuk menanamkan nilai dan sikap pada siswa dan membutuhkan waktu yang lama karena kondisi dan kemampuan mereka, bahkan untuk pembiasaan bisa dalam jangka panjang dan bertahun-tahun.[6]

c) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan, bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir ini, guru tidak memberikan materi begitu saja akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam membimbing dan melatih siswa dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Bukan hanya materi pelajaran yang mereka ketahui akan tetapi sudah langsung di praktekkan.

Dengan demikian penggunaan strategi ini sangat membantu guru Pendidikan Agama Islam, sekaligus guru saat menggunakan strategi ini sangat terampil dalam membimbing dan melatih anak tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan.[7]

Wawancara dengan Ibu Masremi Siregar selaku Guru Pendidikan Agama Islam:

> Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir ini sangat membantu guru ketika menyampaikan materi pembelajaran kepada anak tunagrahita, karena guru langsung menanyakan pengalaman siswa. Misalnya tentang shalat,

[6] Sartika Dewi, Wali Kelas Anak Tunagrahita di SDSLB Negeri Padangsidimpuan, *Wawancara*, tanggal 16September 2019, pukul 10.00 s/d 12.00 WIB.

[7] *Observasi*, di SD SLB Negeri Padangsidimpuan, Kelas Anak Tunagrahita, tanggal 17 September 2019, pukul 09.00 s/d 10.00 WIB.

> dalam menggunakan strategi ini guru bisa membimbing dan melatih anak tunagrahita dengan pengalaman mereka tersebut, walaupun itu akan berhasil dalam pertemuan 2-3 kali karena kondisi dan kemampuan mereka.[8]

Wawancara dengan Sartika Dewi selaku Wali Kelas Anak Tunagrahita:

> Strategi ini sangat cocok digunakan di dalam kelas bagi anak tunagrahita, karena melalui pengalaman mereka guru Pendidikan Agama Islam dapat membimbing dan melatih mereka bukan secara teori akan tetapi di praktekkan langsung.[9]

d) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Dalam melakukan pembelajaran shalat guru memulai dan membuka proses pembelajran dengan menanyakan pengalaman siswa dalam melakukan shalat. Dari pengalaman inilah selanjutnya guru menyampaikan materi dengan menghubungkan dan menyakan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan sendiri di bawah bimbingan guru.Dalam praktik ini tidak jarang siswa melakukan kesalahan pada gerakan shalat sehingga guru harus memberikan arahan dan contoh yang benar kepada mereka. Dalam praktik ini pun guru menuntun adan melafalkan bacaan shalat karena siswa belum hapal bacaan-bacaan shalat.Siswa menirukan atau

[8]Masremi Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam di SDSLB Negeri Padangsidimpuan, *Wawancara*.Tanggal 18 September 2019, pukul 10.00 s/d 12.00 WIB.

[9]Sartika Dewi, Wali Kelas Anak Tunagrahita di SDSLB Negeri Padangsidimpuan, *Wawancara*, tanggal 18September 2019, pukul 10.00 s/d 12.00 WIB.

mengikuti bacaan yang dilafalkan guru secara perlahan dengan harapanbisa mengingat bacaan tersebut sedikit demi sedikit.[10]

Wawancara dengan Masremi Siregar selaku Guru Pendidikan Agama Islam:

> Strategi pembelajaran kontekstual ini sangat membantu guru Pendidikan Agama Islam karena setiap proses pembelajaran guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan kehidupan nyata siswa, agar siswa lebih mudah mengerti, dengan keterbatasan yang dimiliki oleh setiap anak tunagrahita dengan lemahnya daya tangkap dan ingatan yang melekat pada diri siswa. Misalnya pengajaran dalam shalat, ini tidak dapat berhasil dalam waktu 2 atau 3 pertemuan saja karena mereka belum mampu mengingat sebutan untuk gerakan yang mereka lakukan dan belum mampu melakukan gerakan shalat dengan semestinya. Oleh sebab itu, mereka membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk dapat menguasai materi dan melakukan shalat dengan benar.[11]

Wawancara dengan Sartika Dewi selaku Wali Kelas Anak Tunagrahita:

> Dalam penggunaan strategi ini guru Pendidikan Agama Islam sangat membantu karena guru mangaitkan antara materi yang diajarkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya dalam melaksanakan shalat di kehidupan mereka sehari-hari, siswa melaksanakan tata cara shalat dengan baik dari mulai niat dengan mengucapkan lafaz, takbiratul ihram dengan mengangkat kedua telapak tangan dan seterusnya. Sehingga dalam aspek ini guru Pendidikan Agama Islam dapat membimbing tata cara gerakan shalat yang baik menurut syariat.[12]

---

[10]*Observas*i, di SDSLB Negeri Padangsidimpuan Kelas Anak Tunagrahita, tanggal 19 September 2019, pukul 08.00 s/d 10.00 WIB.

[11]Masremi Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam diSDSLB Negeri Padangsidimpuan, *Wawancara*. Tanggal 20 September 2019, pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

[12] Sartika Dewi, Wali Kelas Anak Tunagrahita diSDSLB Negeri Padangsidimpuan, *Wawancara*, tanggal 20September 2019, pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa beberapa strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan ialah strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran afektif, strategi pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir, dan strategi pembelajaran kontekstual.

2. Hambatan yang dihadapi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan.

a) Terbatasnya kemampuan siswa dalam berbahasa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidmpuan, bahwa kemampuan berbahasa merupakan salah satu dalam proses pembelajaran, karena kekurangan siswa dalam berbahasa ini mengakibatkan hapalan bacaan shalat siswa yang tidak pas dengan bacaan yang semsetinya saat belajar shalat. Hal ini disebabkan oleh kekakuan lidah sehingga siswa yang tidak mampu mengucapkan kata-kata dengan baik. Karena perkembangan bahasa erat kaitannya dengan perkembangan konitif, keduanya mempunyai hubungan timbal balik. Perkembangan kognitif anak tunagrahita mengalami ambatan, karenanya perkembangan bahasanya juga terhambat.Anak tunagrahita umumnya mengalami gangguan pada artikulasi, kualitas suara, dan ritme.Dengan adanya keterbatasan siswa dalam berbicara dan mengucapkan kata-kata

menjadi hambatan dalam berkomunikasi yang besrsifat edukatif antar siswa dengan guru.[13]

Wawancara dengan Masremi Siregar selaku Guru Pendidikan Agama Islam:

> Dalam proses pembelajaran siswa tunagrahita mempunyai keterbatasan dalam berbicara dan mengucapkan kata-kata sehingga menjadi hambatan dalam berkomunikasi yang bersifat edukatif antar siswa dengan guru. Misalnya dalam pembelajaran shalat, hambatan sering muncul dari hapalan bacaan shalat siswa yang tidak pas dengan bacaan semestinya, dan hal lainnya yang menghambat pembelajaran adalah tidak mampunya siswa menyimpan informasi yang didapat dalam pembelajaran dalam waktu yang lama membuat siswa serinng lupa pada pelajaran yang sudah dipelajari. Dengan itu pengajaran shalat untuk siswa tunagrahita membutuhkan waktu yang lama, walaupun demikian guru Pendidikan Agama Islam berusaha untuk mengerti dan memahami keadaan masing-masing anak tunagrahita tersebut, guru tetap sabar menghadapi anak tunagrahita dalam proses pembelajaran karena system pembelajaran diutamakan penuh kesabaran dan kasih saying untuk menarik minat anak tunagrahita.[14]

b) Penggunaan alokasi waktu yang kurang maksimal yaitu hanya sekali dalam seminggu

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidmpuan, alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang efektif, proses pembelajaran dilakukan hanya sekali dalam seminggu yaitusetiap hari rabu. Dengan demikian, dalam kondisi anak yang mengalami ketunagrahitaan akan sulit untuk memahami secara cepat tentang

[13]*Observas*i, di SDSLB Negeri Padangsidimpuan Kelas Anak Tunagrahita, tanggal 21 September 2019, pukul 08.00 s/d 10.00 WIB

[14]Masremi Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam di SDSLB Negeri Padangsidimpuan, *Wawancara*. Tanggal 23 September 2019, pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

materi yang disampaikan oleh guru. Dalam menyampaikan satu materi Pendidikan Agama Islam bisa berulang-ulang untuk menjelaskan materi tersebut, karena kemampuan berfikir mereka yang lamban dan keterbatasan kemampuan berbahasa mereka, maka diperlukan waktu yang lama untuk memahami materi yang disampaikan dengan mengguanakan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.[15]

Wawancara dengan Masremi Siregar selaku Guru Pendidikan Agama Islam:

> Alokasi waktu yang digunakan dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya sekali dalam seminggu, yaitu pada hari rabu. Dengan kondisi anak yang mengalami ketunagrahitaan akan menjadi kendala bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan alokasi waktu yang hanya sekali dalam seminggu, karena dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam tidak cukup hanya sekali penyampaian. Dalam menyampaikan sebuah materi akan butuh waktu yang cukup banyak ataupun berulang-ulang dalam menyampaikan sebuah materi. Dengan keterbatasan yang dialami, akan butuh waktu yang maksimal dalam menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar anak tunagrahita dengan keterbatasan yang dialami dpat memahami pelajaran yang disampaikan dengan maksimal.[16]

c) Keterbatasan siswa dalam mengingat pelajaran atau informasi

Sesuai dengan hasil obsevasi yangdilakukan peneliti di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa tunagrahita memiliki keterbatasan kemampuan berpikir, sehingga tidak dapat dipungkiri lagi jika mereka

[15]*Observas*i, di SDSLB Negeri Padangsidimpuan Kelas Anak Tunagrahita, tanggal 21September 2019, pukul 08.00 s/d 10.00 WIB.

[16]Masremi Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam di SDSLB Negeri Padangsidimpuan, *Wawancara*.Tanggal 23 September 2019, pukul 10.00 s/d 12.00 WIB.

mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya di bidang akademik. Masalah yang dirasakan mereka yang kaitannya dengan proses belajar mengajar di anatanya kesulitan menangkap pelajaran, kesulitan dalam belajar yang baik, serta daya ingat yang lemah. Oleh karena itu siswa tunagrahita tidak bisa mengingat pelajaran yang telah diajarkan untuk jangka waktu yang panjang. Mereka hanya mampu mengingat informasi dan pelajaran hanya untuk waktu yang singkat sehingga guru harus mengulang-ngulang pelajaran yang sama dalam waktu yang cukup lama.[17]

Wawancara dengan Masremi Siregar selaku Guru Pendidikan Agama Islam:

> Kendala dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah masalah kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah diajarkan. Mereka sangat pelupa, *Long term memory* mereka tidak bekerja sebangaimana mestinya.Jadi *Short term memory* merekalah yang lebih berperan.[18]

d) Kurangnya fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penelliti di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan hanya buku paket, papan tulis dan spidol. Sehingga dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran langsung guru Pendidikan Agama Islam tersebut harus

[17]*Observas*i, di SDSLB Negeri Padangsidimpuan Kelas Anak Tunagrahita, tanggal 24 September 2019, pukul 08.00 s/d 10.00 WIB.

[18]Masremi Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam di SDSLB Negeri Padangsidimpuan, *Wawancara*.Tanggal 25 September 2019, pukul 10.00 s/d 12.00 WIB.

menggambarkan di papan tulis secara manual, ataupun menunjukkan poster yang sesuai dengan pembahasan ataupun membawa laptop untuk menunjukkan gambar dari materi pembelajaran yang disampaikan.[19]

Wawancara denga Masremi Siregar selaku Guru Pendidikan Agama Islam:

> Kendala dalam proses pembelajaran bagi anak tunagrahita adalah fasilitas pendukung Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini fasilitas yang di peroleh dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam kurang memadai, seperti laptop untuk menunjukkan gambar ataupun video yang sesuai dengan materi pelajaran, guru Pendidikan Agama Islam harus membawa sendiri laptop tersebut untuk menunjukkan gambar ataupun video yang akan ditunjukkan kepada anak tunagrahita dalam proses pembelajaran agar mereka lebih mudah untuk memahami materi pelajaran dalam proses pembelajaran.[20]

Wawancara dengan Mukhtar Ritonga selaku Kepala Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan:

> Kendala yang dihadapi oleh guru agama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah penggunaan kemampuan bahasa yang terbatas, yang mengakibatkan kurangya komunikasi anatara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran, penggunaan alokasi waktu yang hanya sekali dalam seminggu mengakibatkan anak tunagrahita akan sulit untuk memahami, karena anak tunagrahita tidak akan mampu untuk memahami secara langsung materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran, ada yang cepat dalam memahami ada juga yang lamban karena anak tunagrahita memiliki kemampuan yang berbeda-beda.[21]

---

[19]*Observas*i, diSD SLB Negeri Padangsidimpuan Kelas Anak Tunagrahita, tanggal 24September 2019, pukul 08.00 s/d 10.00 WIB.

[20]Masremi Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam di SDSLB Negeri Padangsidimpuan, *Wawancara*.Tanggal 25 September 2019, pukul 10.00 s/d 12.00 WIB.

[21]Mukhtar Ritonga, Kepala Sekolah diSDSLB Negeri Padangsidmpuan, *Wawancara*, tanggal 27 September 2019, pukul 09.00 s/d 11.00 WIB.

Wawancara dengan Sartika Dewi selaku Wali Kelas Anak Tunagrahita:

> Kendala dalam proses pembelajaran adalah kemampuan keterbatasan bahasa, penggunaan alokasi waktu, keterbatasan siswa dalam mengingat pelajaran atau informasi, dan fasilitas pendukung dlam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana siswa yang mengalami ketunagrahitaan sangat sulit untuk berkomunikasi, sehingga dalam pembelajaran seorang guru harus sabar dan penuh kasih saying dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk menarik minat para siswa.Seorang guru mampu memahami betul keadaan dari masing-masing siswa. Dalam proses pembelajaran, tidak cukup dalam sekali penyampaian materi anak tunagrahita akan langsung dapat memahami materi Pendidikan Agama Islam denagn keterbatasan yang dialami, sehingga dengan waktu yang hanya sekali dalam seminggu akan menjadi kendala bagi guru dan anak tnagrahita dlam pembelajaran. Kemudian keterbatasan anak tunagrahita dalam mengingat pelajaran atau informasi, dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam akan merasa kesulitan karena guru harus mengulang materi pembelajaran secara berulang-ulang dan perlahan-lahan agar siswa tunagrahita dapat memahi materi yang disampaikan. Dalam hal fasilitas sebagai pendukung dalam proses pembelajaran kurang memadai, dalam hal ini untuk menunjukkan gambar sebagai contoh dalam materi pelajaran guru harus membawa laptop sendiri maupun menggambar secara langsung di papan tulis yang sesuai dengan materi jika tidak ada poster yang disediakan terlebih dahulu di dalam kelas. [22]

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah terbatasnya kemampuan siswa dalam berbahasa, penggunaan alokasi waktu yang kurang maksimal yaitu hanya sekali dalam seminggu, keterbatasan siswa dalam mengingat pelajaran atau informasi, serta

[22]Sartika Dewi, Wali Kelas Anak Tunagrahita diSD SLB Negeri Padangsidimpuan, *Wawancara*, tanggal 28 September 2019, pukul 10.00 s/d 12.00 WIB.

kurangnya fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran Pendidkan Agama Islam.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebangaimana data yang telah peneliti temukan dan kemukakan di atas selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil temuan dengan teori yang ada mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita sedang.

Tunagrahita adalah anak yang mengalami keterbelakangan mental, ataupun anak yang memiliki IQ di bawah rata-rata anak normal pada umumnya, sehingga menyebabkan kecerdasan dan intelektual mereka terganggu yang menyebabkan permasalahan-permasalahan lainnya muncul pada masa perkembangannya.

Peneliti menemukan ada satu orang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di Sekolah DasarLuar Biasa Negeri Padangsidimpuan yang merupakan lulusan Penddikan Agama Islam yang pada intinya tidak memiliki kemampuan khusus untuk berkomunikasi dengan anak-anak yang memiliki kekurangan walaupun secara keilmuan guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi Pendidikan Agama Islam.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru menggunakan strategi pada siswa tunagrahita, seperti strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran afektif, dan strategi pembelajaran langsung, sehingga siswa tunagrahita lebih mudah mengerti dalam pempelajaran

PAI. Dengan adanya strategi untuk mencapai suatu tujuan yang akan di capai dalam pembelajaran PAI sesuai dengan yang diharapkan.

2. Hambatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran, walaupun strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut telah terlaksanakan dengan baik, akan tetapi karena ketunagrahitaan yang dialami oleh siswa sehingga mereka sulit untuk memahami kemampuan dalam berbahasa, penggunaan alokasi waktu yang kurang efektif, karena waktu yang kurang efektif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam aehingga anak tunagrahita kurang mampu dalam memahami materi yang disampaikan, dalam menjelaskan materi tidak cukup hanya sekali dijelaskan kemudian anak tunagrahita akan langsung dapat memahami, akan tetapi dalam menjelaskan sebuah materi akan butuh beberapa kali pertemuan dalam menjelaskan sebuah materi Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, akan menjadi kendala bagi guru dan ank tunagrahita dalam mencapai suatu tujuan pemeblajaran yang telah dicapai.

Kemudian keterbatasan siswa dalam mengingat pelajaran atau informasi, karena anak tunagrahita memiliki keterbatasan kemampuan berpikir, sehingga tidak dipungkiri lagi jika merek mengalami kesulitan dalam belajara. Dalam hal iini fasilitas, yang akan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar anak tunagrahita lebih cepat dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh guru kurang memadai, seperti contoh untuk

menunjukkan sebuah gambar atau video guru Pendidikan Agama Islam harus membwa laptop keruangan anak tunagrahita agar anak terebut dapat lebih mudah untuk memahami dari contoh materi yang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Dari beberapa kendala tersebut, sehingga proses pembelajaran kurang efektif dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah DasarLuar Biasa Negeri Padangsidimpuan. Namun, walaupun demikian guru Pendidikan Agama Islam berusaha untuk membuat proses pembelajaan berjalan dengan sebaik-baiknya, terus mengulang-ualangu materi pelajaran dengan menggunakan strategi yang sesuai agar siswa tunagrahita dapat lebih mudah untuk memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian.Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis.Namun dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan peneliti tersebut anatara lain sebagai berikut:

1. Masalah data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya informan dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada daftar pertanyaan, tidak dapat peneliti menjamin kejujuran dan objektivitas mereka.

2. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan.
3. Keterbatasan dana dan tenaga peneliti.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada.Tentu saja dalam penyusunanya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajaria penneliti selama ini.Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk menjaminvaliditasnya. Namun peneliti sadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, baik yang berupa ayat qouliyah (ucapan) maupun kauniyah (penciptaan). Karena itu tentu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun peneliti lebih lanjut dengan hasil yang telah baik dari sekarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang ada pada bab IV dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta hambatan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan adalah sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SekolahDasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan adalah:
   a. Strategi pembelajaran ekspositori
   b. Strategi pembelajaran afektif
   c. Strategi pembelajaran penigkatan kemampuan berpikir
   d. Strategi pembelajaran kontekstual
2. Hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan adalah:
   a. Terbatasnya kemampuan siswa dalam berbahasa.
   b. Penggunaan alokasi waktu yang kurang maksimal yaitu hanya sekali dalam seminggu.
   c. Keterbatasan siswa dalam mengingat pelajaran atau informasi.

d. Kurangnya fasilitas pendukung dlam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan sran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga sekolah agar dapat menjadikan SLB menjadi sekolah yang berkualitas supaya anak tunagrahita menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan bertanggungjawab. Pihak sekolah hendaknya berusaha untuk melengkapi fasilitas sekolah sebagai pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi anak tunagrahita di SD SLB Negeri Padangsidimpuan diharapkan, supaya lebih giat belajar, karena Pendidikan Agama Islam itu adalah merupakan mata pelajaran yang sangat sibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT.
3. Bagi guru Pendidikan Agama Islam di SD SLB Negeri Padangsidimpuan, agar dapat menjadi suri tauladan bagi anak dan dapat memantau anak tunagrahita supaya berkembang dalam pendidikan Agama Islam dan mengembangkan minat bakat siswa sesuai keahlian atau keterampilan dengan mengikutsertakan dalam perlombaan.
4. Bagi orangtua siswa, hendaknya memberikan perhatian yang besar pada perkembangan anak, yaitu dengan meluangkan waktu ketika di rumah dengan mendampingi anak dalam proses belajar.

5. Bagi pemerintah, agar lebih memperhatikan anak berkebutuhan khusus dengan melengkapi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan di SD SLB Negeri Padangsidimpuan, untuk memudahkan guru Pendidikan Agama Islam serta guru lainnya dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Abd. Wadud, *Al-Qur'an Hadits*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2006.

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Abdul Mujib; Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidkan Islam,* Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.

Abu Ahmadi dan Joko Try Prasetya, *SBM (Strategi Belajar Mengajar),* Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

_____, *Psikologi Perkembangan,* Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005.

Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.

Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1986.

Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptkdan Penelitian Pengembangan,* Bandung: Citapustaka Media, 2015.

Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.

Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.

Choirul Fuad Yusuf, dkk., *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Bandung: Departemen Agama, 2006.

Dewi Salma Prawiradilaga dan Evelina Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.

Dewi Wirduna, "Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Mandailing Natal", *Skripsi:* IAIN Padangsidimpuan, 2015.

Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita pustaka Media, 2006.

_____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.

Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

I.G.A.K. Wardani, dkk, *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.

Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: Raja Garapindo Persada, 1994.

Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017.

LexyJ.Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1999.

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indipsipliner,* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1977.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Martinis Yamin, S*trategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi,* Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.

Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: GP Press 2009.

Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran,* Jakarta: Depag RI, 2009.

Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar,* Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2005.

Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif,* Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.

Nur Elisah Simanungkalit, "(Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri No. 087706 Sibolga" , *Skripsi:* IAIN Padangsidimpuan, 2016.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Reni Wahyuni Hasibuan, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Autis (Studi di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan)", *Skripsi:* IAIN Padangsidimpuan, 2017.

Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.

Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Tim Penyusun Depag RI, *Garis-garis Besar Program Pengajaran Kurikulum Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Depag RI, 1998.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroirentasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta: Kencana, 2000.

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

_____, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2012.

Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Lampiran I

JADWAL RENCANA PENELITIAN

No	Kegiatan	Tahun 2018							Tahun 2019								
		Juni	Juli	Agus	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agus	Sept
1.	Pengajuan judul	✓															
2.	Pengesahan judul				✓												
3.	Penyusunan kerangka proposal									✓							
4.	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing II													✓			
5.	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing I														✓		
6.	Seminar proposal															✓	
7.	Revisi proposal															✓	
8.	Mengajukan surat riset															✓	
9.	Penelitian lapangan																✓
10.	Menyusun skripsi																✓

11.	Bimbingan skripsi dengan Pembimbing II																✓
12.	Bimbingan skripsi dengan Pembimbing I																✓
13.	Seminar hasil																✓
14.	Revisi seminar hasil																✓
15.	Sidang Munaqasah																✓
16.	Revisi skripsi																✓

Padangsidimpuan, Juli 2019

PUTRI HANIFAH SIREGAR

Lampiran 2

KISI-KISI PENELITIAN

1. Prosses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan.
2. Penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran afektif, dan strategi pembelajaran kontekstualbagi Anak Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan.
3. Hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan.
4. Penyesuaian strategi dengan materi embelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan.
5. Penguasaan materi guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan.

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini yang berjudul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Terhadap Siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan)" peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Lokasi Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan.
2. Kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan.
3. Kemampuan penguasaan materi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan.
   a. Menguasai bahan pembelajaran
   b. Menguasai bahan pendalaman
4. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan strategi pembelajaran di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan.
   a. Memilih dan mengguanakan strategi yang bervariasi
   b. Menyesuaikan strategi dengan materi pembelajaran
   c. Menyesuaikan strategi dengan tujuan pembelajaran

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

NO	Topik Observasi	Hasil Penelitian	Interpretasi
1.	Lokasi Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidmpuan	Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidmpuan bearada di Jalan Ompu Sarudak, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara ± 4 km dari Pusat Kota Padangsidimpuan.	Benar
2.	Kegiatan Proses pembealajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidmpuan	Proses pembelajaran dimulai dengan membaca doa sebelum memulai pembelajaran, mengulang pelajaran yang lewat, menjelaskan materi, menyimpulkan dan mengevaluasi.	Benar
3.	Kemampuan penguasaan materi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidmpuan	Dalam penguasaan materi guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi yang ia sampaikan dalam proses pembelajaran.	Benar
4.	Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan strategi pembelajaran	Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran selalu menyesuaikan materi pelajaran dengan strategi yang digunakan.	Benar

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

Adapun pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Terhadap Siswa Tunagrahia di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan)".

I. Wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan

1. Bagaimana pak sejarah berdirinya Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan?
2. Bagaimana pak visi dan misi Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan?
3. Kurikulum apa pak yang dipakai di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan?
4. Berapa pak jumlah tenaga pendidik di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan?
5. Berapa pak jumlah siswa tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan?

II. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan

1. Apakah strategi yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan?

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

No	Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1.	Bangaimana pak sejarah berdirinya Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan ?	Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan seiring perkembangan zaman dengan SK izin berdirinya Sekolah Negeri Nomor: 421. 8/1952a/I.PD.3/VII/2013 yang ditanda tangani Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 18 Juli 2003. Pada tahun tersebut SLB Negeri Padangsidmpuan ikut bergerak mencenangkan program pemerintah wajib belajar 9 tahun. Adanya SLB didirikan untuk melayani anak-anak yang berkebutuhan khusus bertujuan untuk menuntaskan wajib belajar 6 tahun.	Benar
2.	Apa pak visi dan misi Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan ?	Visi: Dengan kekurangannya dan kelebihannya, anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang maksimal, memiliki keterampilan, berakhlak mulia dan mandiri. Misi : 1. Memberikan pendidikan/pelayanan secara menyeluruh ,agar anak bisa berkembang menjadi seorang individu yang percaya diri, produktif tanpa melihat kelaianan fisik ataupun mentalnya.	Benar

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1.	Apakah strategi yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan?	Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran afektif, strategi pembbelajaran peningkatan kemampuan berbikir, dan strategi pembelajaran kontekstual.	Benar
2.	Apakah strategi pembelajaran ekspositori digunakan dalam pembelajaran bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan?	Strategi Pembelajaran Ekspositori yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada sekelompok siswa dengan maksud siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.melalui strategi ini guru agama mengajarkan materi secara perlahan misalnya hari ini kita ajarkan huruf ijaiyah belum tentu siswa besok masih ingat, karena daya tangkapnya terbatas makanya perlu diajarkan secara berulang-ulang dan perlahan dengan harapan siswa dapat menguasai dengan baik	Benar
3.	Apakah strategi pembelajaran	Strategi Pembelajaran Afektif digunakan untuk menanamkan	Benar

Lampiran 8

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU WALI KELAS ANAK TUNAGRAHITA

No	Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1.	Apakah strategi yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran bagi anak tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan?	Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan ialah strategi pembelajaran ekspositori, startegi pembelajaran afektif, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, dan strategi pembelajaran kontekstual.	Benar
2.	Apa hambatan yang ibu hadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan?	Hambatan ynag dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu: keterbatasan kemampuan berbahasa, penggunaan alokasi waktu, keterbatasan siswa dalam mengingat pelajaran atau informasi, dan kurangnya fasilitas pendukung Pendidikan Agama Islam.	Benar
3.	Apakah strategi pembelajaran ekspositori digunakan	Strategi Pembelajaran Ekspositori ini memang sering digunakan oleh guru	Benar

Lampiran 9

DOKUMENTASI

Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB) Padangsidimpuan

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB) Padangsidimpuan

Lampiran 10

TABEL INFORMAN

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1.	Guru Pendidikan Agama Islam	1 orang	Sumber data primer
2.	Kepala Sekolah	1 orang	Sumber data sekunder
3.	Wali Kelas	1 orang	Sumber data sekunder
Jumlah		3 orang	

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : Fl/In.14/E.5a/PP.00.9/.../ 2018 Padangsidimpuan, September 2018
Lamp : -
Perihal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi*

Kepada Yth. **1. Drs. H. Agus salim Daulay, M. Ag** **(Pembimbing I)**
2. Hamidah, M. Pd **(Pembimbing II)**
di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb
Dengan Hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Putri Hanifah Siregar**
Nim	: **15 201 00069**
Sem/T.Akademik	: **VII/ 2018/2019**
Fak./Jurusan	: **FTIK/ Pendidikan Agama Islam-3**
Judul Skripsi	: **STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Terhadap Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan)**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.
Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abd. Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

H. Agus Salim Daulay, M. Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Hamidah, M. Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

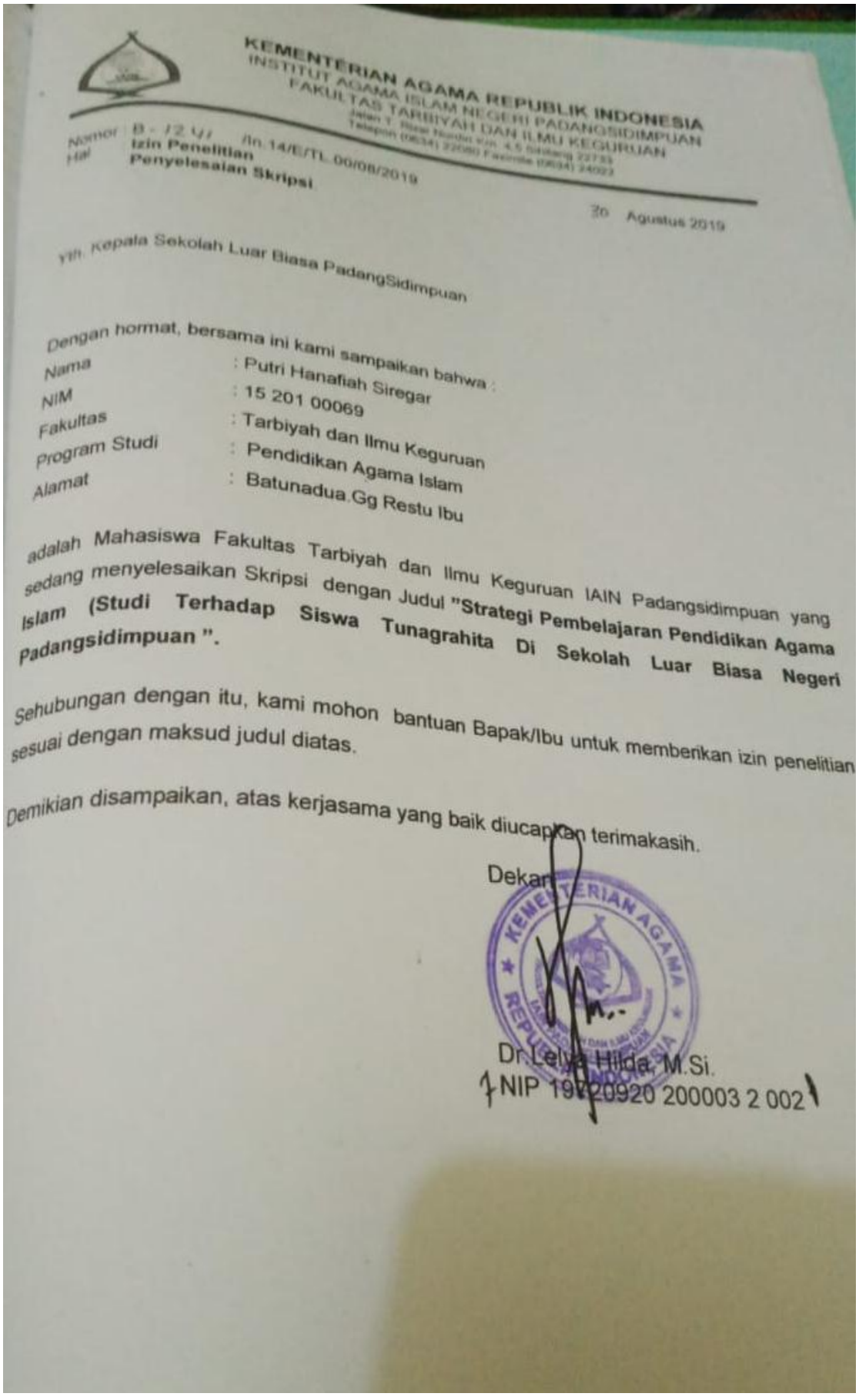

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 12 U/ /In.14/E/TL.00/08/2019
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi

30 Agustus 2019

Yth. Kepala Sekolah Luar Biasa PadangSidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	:	Putri Hanafiah Siregar
NIM	:	15 201 00069
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Alamat	:	Batunadua.Gg Restu Ibu

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Terhadap Siswa Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan ".**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan,

Dr.Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SLB NEGERI PADANGSIDIMPUAN
Jalan :OmpuSarudak, PspHutaimbaru, Padangsidimpuan

SURAT KETERANGAN
No: 421.8/200/SLB.N.PSP/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: MUKHTAR RITONGA M.Pd
NIP	: 19690816 200701 1 051
Jabatan	: Kepala SLB Negeri Padangsidimpuan
Alamat	: Jl. Ompu Sarudak, Hutaimbaru

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Putri Hanifah Siregar
NIM	: 1520100069
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan agama Islam
Alamat	: Batunadua, Gg Restu Ibu

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SLB Negeri Padangsidimpuan mulai bulan Agustus bersampai dengan September 2019 dalam rangka memenuhi persyaratan penulisan skripsi dengan judul**"Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Terhadap Siswa tunagrahita Di sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan)"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 25 Oktober 2019
Kepala Sekolah

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA DINAS PENDIDIKAN SLB NEGERI P. DANGSIDIMPUAN

MUKHTAR RITONGA, M.Pd
PEMBINA Tk. I
NIP. 19690816 200701 1 051

Lampiran 14

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama	: Putri Hanifah Siregar
Nim	: 1520100069
Tempat/ tanggal lahir	: Padangsidimpuan, 18 April 1997
No. Hp	: 082168132559
Jenis kelamin	: Perempuan
Jumlah saudara	: 3 orang
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. SM. RAJA Gg Restu Ibu, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah	: Indra Sofyan Siregar
Pekerjaan	: Wiraswata
Nama Ibu	: Arni Riawati Harahap
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Jl. SM. RAJA Gg Restu Ibu, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

C. Riwayat Hidup

1. Tk Al-Quran Ulfah Padangsidimpuan Lulus Tahun 2003
2. SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan Lulus Tahun 2009
3. Mts. Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan Lulus Tahun 2012
4. SMA Negeri 6 Padangsidimpuan Lulus Tahun 2015
5. Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2015